

BERBAHASA INDONESIA BAIK DAN BENAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP VARIASI BAHASA

Oleh Yusuf Jafar, dosen S1 PGSD FIP UNG

Abstrak

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat berpengaruh positif dan negative. Pengaruh tersebut terjadi dalam aktivitas variasi bahasa (ragam bahasa) dalam menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Menyimak dan berbicara dianggap dominan variasi bahasa. Menyimak sebuah pesan atau tuturan bahasa bisa berbeda maksud atau makna dari pembicara dengan pendengar. Hal ini disebabkan, pendayagunaan kata, ketepatan, dan integritas-fungsional.

Variasi bahasa berpeluang dalam pendayagunaan/perbendaharaan kata dan kalimat oleh penutur bahasa yang berbeda-beda latarbelakang sosial. Variasi bahasa dianggap positif bila berbahasa menyesuaikannya dengan tempat, waktu, pemakai, situasi, dialek, sapaan, status, pemakaiannya, regional, social, dan temporal. Perbedaan perbedaan bahasa mengakibatkan variasi bahasa berhubungan dengan situasi berbahasa disebut fungsiolek. Variasi bahasa berhubungan dengan situasi berbahasa disebut kronoleg.

Metode yang digunakan dalam penelitian variasi bahasa adalah pendekatan etnografi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, angket. Analisis data adalah deskriptif-kualitatif yakni mengklasifikasi, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan triangulasi data variasi bahasa dari subyek yang diteliti.

Kata kunci: berbahasa Indonesia yang baik = bahasa sesuai diksi, berbahasa Indonesia benar = bahasa sesuai kaidah, ejaan, tanda baca, variasi bahasa = ragam bahasa sesuai konteks dan kondisi penutur.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Berbahasa yang baik dan benar merupakan tolak ukur bernasib baik atau buruknya seseorang. Baiknya manusia memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Mempelajari dan mengkomunikasikan ilmu pengetahuan menggunakan bahasa. Makin tinggi ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia, semakin banyak ide atau pemikiran mengkomunikasikan ilmu pengetahuan tersebut melalui penggunaan bahasa sebagai alat pengantar. Manusia yang telah memiliki ilmu pengetahuan melalui belajar pada berbagai lingkungan dan jenjang pendidikan secara informal, formal, dan non-formal tetap menggunakan bahasa sebagai alat dalam membimbing, mengarahkan, menjelaskan, atau menerapkan ilmu pengetahuan. Seseorang yang menerapkan ilmu pengetahuan mudah dipahami oleh pendengar menggunakan bahasa yang baik dan benar. Ciri bahasa yang baik adalah bahasa sesuai diksi atau pilihan kata sesuai kondisi/kebutuhan pemakaian dan pendengar/pembaca. Sedangkan ciri bahasa yang benar adalah berbahasa sesuai struktur atau kaidah, ejaan, dan tanda baca. Penggunaan bahasa yang baik dan benar tersebut lazimnya dipergunakan

secara tertulis atau dalam karangan ilmiah, atau dalam aktivitas lainnya seperti dalam berceramah, melakukan pembelajaran/perkuliahan, diskusi, dan pertemuan resmi lainnya. **Penggunaan bahasa yang baik dan benar** merupakan **pendayagunaan kata** berbicara dan menulis. Berbicara kadang tidak dapat dikontrol **variasi bahasa**. Menulis, variasi bahasa masih dapat dikontrol oleh sistem bahasa dan sistem penulisan. Meskipun si pembicara dan penulis memahami serta menerapkan sistem bahasa dan sistem menulis perlu memahami variasi bahasa merupakan pendayagunaan kata. Bahasa lisan lebih dominan variasi bahasa.

1.2 Permasalahan

Dengan memperhatikan uraian di atas maka dapatlah penulis kemukakan masalah bahwa Variasi bahasa dihubungkan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar disebabkan:

- 1) *Pendayagunaan kata* berkisar pada dua persoalan. *Pertama*, ketepatan memilih kata untuk mengungkapkan sebuah gagasan, hal atau barang yang akan diamanatkan. *Kedua*, kesesuaian atau kecocokan dalam mempergunakan kata tersebut.